

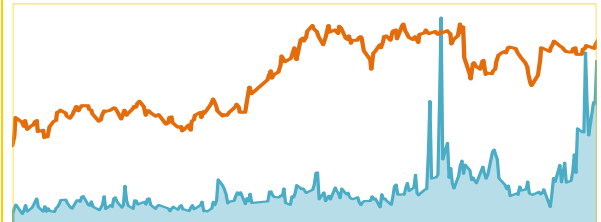
# WEEKLY HIGHLIGHT

MNC Securities Research Division

Tuesday, February 06, 2017



Dalam sepekan kemarin, IHSG mengalami penguatan sebesar +47,92 poin atau +0,90% ke level 5.360,76. Selain didorong oleh data inflasi tahun 2016, penguatan IHSG juga didorong oleh terus bertambahnya aliran dana masuk (*capital inflow*) baik dari investor domestik maupun investor asing. Tercatat pada hari Jumat lalu, investor asing melakukan *net buy* sebesar Rp347 miliar sehingga sepanjang tahun 2017 tercatat *net sell* investor asing sebesar Rp149,2 miliar. Pada Minggu ini diperkirakan IHSG dapat naik terbatas dalam rentang 5.340-5.430

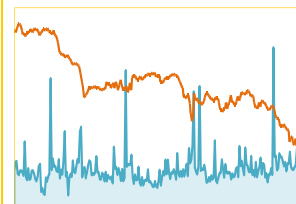


IHSG

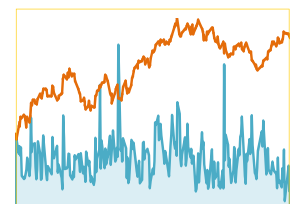
## BURSA EFEK INDONESIA

Closing (27/01/2017)	5.312,84
Closing (03/02/2017)	5.360,76
Perubahan	+47,92 (+0,90%)
Kapitalisasi Pasar (Rp tn) (03/02)	5.822
USD/IDR (27/01/17-03/02/17)	13.333-13.340
Support-Resistance (06/02-10/02)	5.340-5.430

Pada hari Jumat lalu, Indeks *Dow Jones* ditutup menguat didorong oleh rencana Presiden Donald Trump untuk memangkas regulasi aturan perbankan Amerika dan rilisnya data tenaga kerja Amerika yang kuat, namun Bursa *Wall Street* bergerak melemah -22,32 poin atau -0,11% selama sepekan lalu. Pelemahan tersebut masih terpengaruh oleh perilaku masyarakat yang masih cenderung *wait and see* atas kelanjutan dari kebijakan-kebijakan terbaru dari pemerintahan Amerika serta realisasi dari program 100 hari Trump. Para pelaku pasar pun masih menunggu rilisnya kinerja keuangan emiten sepanjang tahun 2016. *The Fed* mempertahankan target *Fed Fund Rate* pada kisaran 0,5% hingga 0,75% pada pertemuan yang berlangsung Februari 2017, hal tersebut juga sejalan dengan prediksi *market* dan mengikuti kenaikan 0,25bps pada bulan Desember lalu.



Dow Jones Index

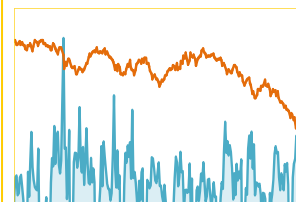


Hang Seng Index

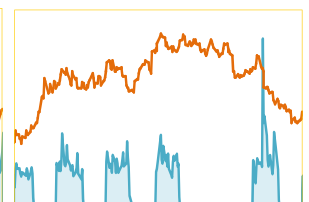
## BURSA GLOBAL

Index	27/01	03/02	+/-	%chg
DJIA	20.093,78	20.071,46	-22,32	-0,11
NASDAQ	5.660,78	5.666,77	+5,99	+0,11
NIKKEI	19.467,4	18.918,2	-549,20	-2,82
HSEI	23.360,78	23.129,21	-231,57	-0,99
STI	3.064,85	3.041,94	-22,91	-0,75

Pada pekan lalu mayoritas bursa Asia mengalami penurunan. Bursa Jepang merupakan bursa yang mengalami penurunan terdalam mencapai -2,82%. Kebijakan-kebijakan baru Pemerintahan Amerika berdampak pada pelemahan tersebut. Kebijakan-kebijakan tersebut dinilai akan menjadi sentimen negatif pada pertumbuhan ekonomi beberapa Negara di Asia, ditambah lagi Bank Sentral China yang menaikkan tingkat suku bunga jangka pendeknya sebesar 10 poin. Pergerakan harga komoditas pada pekan lalu mayoritas menguat. Penutupan beberapa pabrik nikel di Filipina menyebabkan harga nikel mengalami kenaikan sebesar +7,92%, peringkat tertinggi kedua setelah harga batubara yang mengalami kenaikan sebesar +8,68% sepekan lalu.



Oil

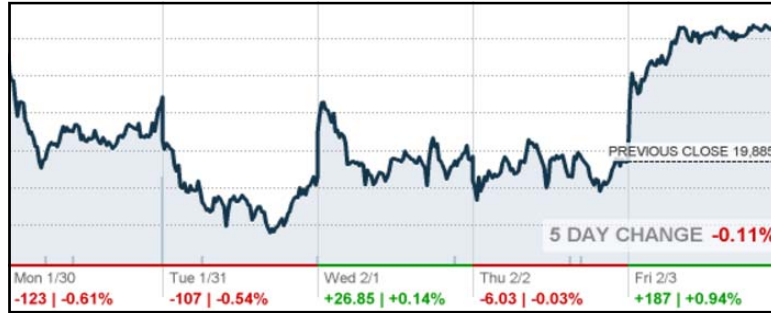


Gold

## HARGA KOMODITAS

Komoditas	27/01	03/02	+/-	%chg
Nymex US/barrel	53,17	53,85	+0,68	+1,28
Batubara US/ton	77,8	84,55	+6,75	+8,68
Emas US/oz	1.191,30	1220,2	+28,90	+2,43
Nikel US/ton	9.475	10225	+750,00	+7,92
Timah US/ton	19.935	19770	-165,00	-0,83
Copper US/pound	2,6	2,62	+0,02	+0,77
CPO RM/ton	3.070	3055	-15,00	-0,49

Research MNC Securities  
[research@mncsecurities.com](mailto:research@mncsecurities.com)  
 (021) 2980 3111 (Hunting)



## WHAT NEXT SHOULD BE FOCUS ON AFTER JOB REPORT RELEASE?

### Wall Street dalam pekan ini

Dukungan naiknya saham sektor keuangan dan jauh lebih kuatnya data tenaga kerja Amerika Serikat yang tercermin naiknya tingkat penyerapan tenaga kerja baru sebesar 227.000 pekerjaan (lebih besar ketimbang perkiraan awal 175,000 pekerjaan) dengan nilai *unemployment* pada level 4.8% menjadi faktor DJIA naik tajam +186.55 poin (+0.94%) di hari Jumat. Sepanjang sepekan lalu, Bursa Amerika bergerak *mixed* menunggu realisasi dari kebijakan-kebijakan baru Donald Trump serta rilisnya kinerja keuangan kuartal IV emiten.

Data ekonomi Amerika Serikat yang akan dirilis pada Minggu ini diantaranya: Data neraca perdagangan, data persediaan minyak, data *Unemployment Claims*, dan *Consumer Sentiment*.

### Data ekonomi Amerika Serikat yang diumumkan Senin (06/02) - Jumat (10/02)

#### Monday, 06 February 2017

##### ECONOMIC CALENDER

- Mortgage Delinquencies

#### Thursday, 09 February 2017

##### ECONOMIC CALENDER

- Unemployment Claims

#### Tuesday, 07 February 2017

##### ECONOMIC CALENDER

- Trade Balance
- JOLTS Job Openings

#### Friday, 10 February 2017

##### ECONOMIC CALENDER

- Import Price m/m
- Prelim UoM Consumer Sentiment

#### Wednesday, 08 February 2017

##### ECONOMIC CALENDER

- Crude Oil Inventories

**PT PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk (LSIP)**

**Last Price** Rp1.575  
**Target Price** Rp1.710

**Yosua Zisokhi**  
 (021) 2980 3111 ext. 52234  
 yosua.zisokhi@mncgroup.com



**Reasons:**

**PER 2017P** 23,40x  
**PBV 2017P** 1,33x  
**EPS 2017P** Rp73,09

- Harga sawit pada awal tahun 2017 diperkirakan masih baik dengan berada di level RM 2.800- RM 3.100. Namun kami perkirakan di kuartal selanjutnya harga akan kembali turun dengan potensi kenaikan produksi CPO di tengah permintaan yang tidak terlalu bertumbuh.
- Penopang harga CPO datang dari dalam negeri. Mandat penggunaan biofuel B20 menjadi tulang punggung jika memang ditopang dari CPO Funds sesuai regulasi pemerintah. Namun dengan harga minyak mentah yang masih rendah, diperkirakan produksi B20 akan terbatas.
- LSIP mempunyai keuangan yang sehat. Kekuatan keuangan perseroan didukung dengan total kas yang cukup baik dan strategi *zero leverage* yang membuat *margin* keuntungan terjaga meski harga jual sawit berfluktuatif.
- Penjualan Lonsum pada periode 9M 2016 mencapai sekitar Rp2,6 triliun atau turun 14,9% dari Rp3,1 triliun dibandingkan dengan tahun lalu. Penurunan penjualan tersebut terutama dikarenakan penurunan *volume* penjualan produk sawit walaupun terjadi kenaikan harga jual rata-rata produk sawit dan turunnya penjualan produk karet. Turunnya *volume* penjualan produk sawit masih dipengaruhi oleh penurunan produksi yang terjadi karena dampak El-Nino yang terjadi di Indonesia pada tahun lalu. Di lain sisi, terjadi kenaikan harga jual rata-rata minyak sawit dikarenakan penurunan *supply* minyak sawit. Harga jual inti sawit juga mengalami kenaikan dikarenakan adanya peningkatan permintaan minyak kelapa yang turut mempengaruhi harga inti sawit selaku barang substitusi minyak kelapa.
- Dari segi pertumbuhan bisnis, ekspansi perseroan tersendat lantaran hingga 9M2016 perseroan hanya berhasil menambah lahan tertanam sebesar 98 Ha dari target 3,000-5,000 Ha di tahun 2016.

**Kinerja 9M/2016**

(IDR Billion)	9M 2015	9M 2016	(YoY)
<b>Sales</b>	3.076,4	2.617,6	-14,9%
<b>Gross Profit</b>	811,3	647,6	-20,2%
<b>Operating Profit</b>	617,6	400,4	35,2%
<b>Ne Profit</b>	469,7	272,3	42,0%
<b>EPS</b>	69	40	42,0%

**PT XL Axiata Tbk (EXCL)**

**Last Price**                      **Rp 2.900**  
**Target Price**                    **Rp 3.100**

**Victoria Venny N.S**  
**(021) 2980 3111**  
**victoria.nawang@mncgroup.com**



**Reasons:**

**PER 2017P**                      **122x**  
**PBV 2017P**                      **1,26x**  
**EPS 2017P**                      **Rp 25,54**

**Reason**

- Pencatatan laba oleh Perseroan di tahun 2016 ini terjadi karena dampak positif penguatan rupiah terhadap dollar AS serta keuntungan dari penjualan menara.
- Perseroan menargetkan pertumbuhan pendapatan 2017 sejalan dengan pertumbuhan industri dengan EBITDA margin yang terjaga di atas level 30%.
- Saat ini EXCL mengoperasikan sekitar 8.204 BTS 4G di Indonesia dengan total kepemilikan BTS seluruhnya sebesar 84.484 menara.
- Total user saat ini sekitar 46.500.000 pengguna.
- Belanja modal yang dianggarkan tahun ini mencapai Rp 7 triliun. Sebanyak 80% dari total belanja modal tahun ini akan dialokasikan untuk pengembangan jaringan, adapun sisanya 20% untuk ekspansi teknologi informasi, gedung, dan lainnya.

**Kinerja Tahun 2016**

- Pendapatan Kotor Perseroan mengalami penurunan 7% secara tahunan menjadi Rp 21,34 triliun.
- Beban usaha menurun 8% menjadi Rp 13,28 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 14,48 triliun.
- ARPU *blended* telah meningkat menjadi dari Rp 35.000 pada periode sembilan bulan di 2016 ini, atau 3% lebih tinggi dari Rp 34.000 di periode yang sama tahun lalu.
- Laba bersih tercatat senilai Rp 375,52 miliar setelah pada periode yang sama tahun lalu mencatatkan kerugian Rp 25,34 miliar.
- EBITDA menurun 4% YoY menjadi Rp 8,06 triliun.
- EBIT menurun 99% YoY menjadi Rp 12 miliar.

## MNC SECURITIES RESEARCH TEAM

### Yusuf Ade Winoto

Head of Research, Strategy, Consumer Staples  
yusuf.winoto@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52162

### Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining  
edwin.sebayang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52233

### I Made Adsaputra

Head of Fixed Income Research  
imade.saputra@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52117

### Victoria Venny

Telco, Infrastructure, Logistics  
victoria.nawang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52236

### Gilang Anindito

Property, Construction  
gilang.dhirobroto@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52235

### Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking  
roro.harwaningrum@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52237

### Yosua Zisokhi

Plantation, Cement, Poultry, Cigarette  
yosua.zisokhi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52234

### Krestanti Nugrahane

Research Associate  
krestanti.widhi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52166

### Sukisnawati Puspitasari

Research Associate  
sukisnawati.sari@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52380

### MNC Research Investment Ratings Guidance

**BUY** : Share price may exceed 10% over the next 12 months

**HOLD** : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

**SELL** : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

**Not Rated** : Stock is not within regular research coverage

## PT MNC Securities

MNC Financial Center Lt. 14 – 16  
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340  
Telp : (021) 2980 3111  
Fax : (021) 3983 6899  
Call Center : 1500 899

### Disclaimer

*This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.*